



IMPLEMENTASI SEKOLAH PENYETARAAN (STUDI SEKOLAH PAKET C DI POLEWALI MANDAR)

Sabhyati Asri Munandar¹, Nurdin², Aliem Bahri³

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: sabhyati@gmail.com

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurdin@unismuh.ac.id

³Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: aliembahri@unismuh.ac.id

The method used in this research is descriptive qualitative research method. by using three data collection methods, namely: interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed including data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. The research location is at the Wahyuri Community Learning Center (PKBM) Institute of Polewali Mandar Regency. Based on the type of research, the source of data in this study is the source of informant data and documents.

The results of this study found that the quality of Wahyuri PKBM education was included in the good category as seen from the learning process but in terms of facilities and infrastructure were still inadequate can be seen in terms of complete teaching aids in teaching, so the implementation of the Package C program still urgently requires community participation to participate.

The government passed a law regulating equality between formal education, and equality education which is the most reasonable solution for solving education problems in Campalagian. However, in its implementation of equality education there is still much to be improved in order to compete with formal education in schools.

Keywords : *Implementation, Package C Program*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data. Lokasi penelitian bertempat di Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wahyuri Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan jenis penelitian, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data informan dan dokumen.

Hasil penelitian ini didapati bahwa kualitas pendidikan PKBM Wahyuri masuk dalam kategori baik terlihat dari adanya proses pembelajaran namun dalam hal sarana dan prasarana masih belum memadai dapat dilihat dari segi lengkapnya alat peraga tutor dalam mengajar, sehingga implementasi program Paket C masih sangat membutuhkan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi.

Pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur kesetaraan antara pendidikan formal, dan pendidikan kesetaraan yang merupakan solusi paling masuk akal untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan di Campalagian. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan kesetaraan masih banyak yang harus dibenahi agar bisa bersaing dengan pendidikan formal di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Program Paket C

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas serta sumber daya manusia, oleh karena itu melalui program pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi ke depan. Pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan itu dilaksanakan untuk melayani semua warga negara berdasarkan pada prinsip pendidikan sepanjang hayat menuju terbentuknya manusia Indonesia yang berkualitas dan sejahtera.

Pendidikan non-formal (PNF) sebagai subsistem pendidikan nasional, dalam kiprahnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan index pengembangan manusia (*Human Development Index*), salah satunya yaitu melalui program pendidikan kesetaraan kejar paket. Pendidikan kesetaraan meliputi program Kejar Paket A setara SD (6 tahun), Paket B setara SMP (3 tahun), dan Paket C setara SMA (3 tahun). Program ini semula ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal.

Di Polewali Mandar khususnya Kecamatan Campalagian juga menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C, hal ini sangat harus diberi apresiasi positif mengingat masih banyak yang tingkat pendidikan setara SMP masih rendah di Kecamatan Campalagian. Program ini diselenggarakan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Wahyuri sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Program ini sudah berjalan lama dan dikhususkan bagi masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan kesetaraan paket, hampir pada umumnya masyarakat yang mengikuti program ini adalah orang yang pada tahun sebelumnya tidak sempat melanjutkan sekolah karena berbagai masalah yang melatarbelakangi, sehingga nantinya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan jangkauannya begitu sangat dekat berada di lingkungan masyarakat, maka PKBM sangat memungkinkan untuk aksesibilitas yang lebih tinggi dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan program kesetaraan Paket C. Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah maka penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul: "Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C), Pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Wahyuri di Campalagian Kabupaten Polewali Mandar".

KAJIAN PUSTAKA

Istilah struktural fungsional dalam teorinya menekankan pada keteraturan. Teori ini mempunyai asumsi bahwa setiap tatanan (struktur) dalam sistem sosial akan berfungsi pada yang lain, sehingga bila fungsional yang tidak ada, maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Dalam arti demikian, maka teori ini cenderung memusatkan kajiannya pada fungsi dari suatu fakta sosial (*social fact*) terhadap fakta sosial lain.

Dalam penelitian ini yang berparadigma fakta social menggunakan teori structural fungsional yang mempunyai empat imperatif fungsional bagi sistem "tindakan" yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapasistem. Persons percaya ada empat ciri A (*adaptation*), G (*goal attainment*) atau pencapaian tujuan, I (*integration*), L (*latency*) atau pemeliharaan pola.

Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan ke empat fungsinya tersebut:

1. Adaptasi: sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan: sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan- tujuan utamanya.
3. Integrasi: sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itu pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L)
4. Latensi (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui

motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Parsons mendesaian skema AGIL agar dapat di gunakan pada semua level sistem teoritisnya. Dalam pembahasan di bawah ini tentang ke empat sistem tindakan, peneliti akan menjabarkan bagaimana parson menggunakan AGIL.

Apabila di kaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C) dengan konsep AGIL parsons tentang sebuah sistem antara lain:

- a. Fungsi adaptasi berguna untuk penyesuaian peserta didik terhadap pendidikan kesetaraan dari segi pengelolaan, perencanaan, penerapan maupun kengiatan sosial yang lainnya.
- b. Fungsi goal dalam perwujudan sekolah penyetaraan yang di lestarikan maupun di kembangkan.
- c. Fungsi integrasi saat terjadi interaksi antara proses pembelajaran, pelatihan, anggota, dan masyarakat menjadi hubungan yang baik dan kompak, sehingga tercapailah tujuan yang hendak di capai.
- d. Fungsi latensi yaitu pada saat pendidikan kesetaraan itu di kembangkan dengan baik sehingga bersama-sama melestarikan serta mempertahankan agar tetap terus berkembang.

Oleh karenanya penulis dapat menyimpulkan bahwa teori struktural fungsional melalui skema AGIL, maka tanggung jawab dan peran masing-masing pihak harus menjadi prioritas dalam rangka membangun integrasi yang baik terutama erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Alasan memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskriptifkan secara mendalam terkait dengan implementasi sekolah penyetaraan (studi sekolah paket C) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait implementasi sekolah penyetaraan yang sampai saat ini masih menjadi persoalan dan perbincangan dikalangan masyarakat untuk melahirkan konsep atau pemecahan terkait fenomena yang terjadi.

Hal-hal yang menjadi sasaran penelitian dalam penelitian ini adakah program Pendidikan penyetaraan dan pelaksanaan program kejar paket C. Dalam penelitian Teknik pengambilan informan yang di gunakan penelitian adalah snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut, belum mampu memberikan data yang lengkap, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Jenis data dalam penelitian ini yakni Data Primer (langsung dari objek) data sekunder (diperoleh melalui media). Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Implementasi Program Pendidikan Penyetaraan (Studi Program Paket C) Pada Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Campalagian.

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/IMTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Masyarakat Campalagian khususnya peserta program Paket C sudah mengetahui secara garis besar program kesetaraan pendidikan Paket C sebagai Program kesetaraan pendidikan ditujukan bagi yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi mempunyai kendala jika harus sekolah di sekolah umum lainnya.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Pemerintah memajukan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Paket C merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah di bidang Pendidikan.

Dari pernyataan di atas tampak bahwa apapun bentuknya yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan partisipasi belajar peserta didik asal sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya komitmen pemerintah, diharapkan masyarakat atau warga akan mendapatkan kesempatan belajar.

Hal ini mendapat apresiasi positif dari masyarakat mengingat masih banyak masyarakat di Kecamatan Campalagian masih berijazah tamat SMP.

b. Pelaksanaan Program Paket C

Keberadaan PKBM Wahyuri dalam pelaksanaan program paket C sudah berjalan dengan baik, karena adanya program paket C di PKBM sangat membantu masyarakat untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu yaitu di hari rabu, jumat dan minggu. Serta kebutuhan warga belajar sudah terpenuhi karena sarana dan prasarana milik lembaga sendiri walaupun tidak lengkap.

2. Pembahasan

a. Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C) Pada Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Campalagian.

Kinerja PKBM sudah sesuai dengan misi dan tujuan PKBM Wahyuri, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta warga belajar masyarakat. Sehingga kinerja PKBM sangat berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program paket C, karena keberadaan PKBM sangat membantu masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki. Jadi, PKBM memiliki peran penting dalam memajukan dunia pendidikan bagi masyarakat sekitar.

b. Pelaksanaan Program C

Program paket C adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas/ yang sederajat. Lulusan program kejar paket C berhak mendapat ijazah SMA.

Pelaksanaan kegiatan program paket C di PKBM Wahyuri termasuk pada kategori baik. Hal tersebut terjadi karena kinerja PKBM dan partisipasi masyarakat mengikuti program paket C telah

berjalan dengan cukup baik. Kinerja PKBM dapat meliputi dari prosedur pelaksanaan program paket C dan strategi pembinaan program paket C. Kinerja PKBM Wahyuri cukup baik dalam pelaksanaan program paket C.

Pelaksanaan program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun fungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan oleh seluruh warga PKBM, meliputi pengelola, tutor pengajar, serta warga belajar, sebagaimana yang dicantumkan dalam struktur organisasi PKBM Wahyuri. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan setiap 3 hari dalam 1 Minggu. Setiap hari rabu, jumat dan minggu. kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan dilaksanakan pada malam hari berbeda dengan sekolah formal yang dilaksanakan saat pagi hari hingga siang hari dimulai dari pukul 14.00 hingga pukul 17.30 WIB.

Maka dari itu Program paket C berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat dipenuhi oleh sekolah formal, sehingga mendapat akses terhadap pendidikan setara SMA bagi orang dewasa.

KESIMPULAN

Dari fakta yang ada, implementasi pendidikan kesetaraan di PKBM Wahyuri masih termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari adanya proses pembelajaran namun dari sarana dan prasarana masih belum memadai dilihat dari belum lengkapnya alat peraga tutor untuk digunakan dalam pengajaran, sehingga Implementasi kebijakan program Paket C yang ada di PKBM Wahyuri sangat membutuhkan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi.

Pelaksanaan program paket C di PKBM Wahyuri kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena kinerja PKBM telah berjalan dengan baik sementara partisipasi warga belajar masih belum stabil. Partisipasi warga belajar sangat mempengaruhi pelaksanaan program paket C. Partisipasi masyarakat dalam kehadiran belum sangat teratur, karena profesi pekerjaan yang di jalani warga belajar berbeda-beda dengan jam aktivitas kerja yang berbeda-beda pula. Berbeda dengan partisipasi warga belajar dalam keaktifan proses pembelajaran, partisipasi warga belajar dalam keaktifan proses pembelajaran cukup tinggi.

Kurangnya ketersediaan sumber belajar sehingga menyulitkan warga belajar mendapatkan referensi ketika pembelajaran dan keadaan cuaca serta kehadiran warga belajar inilah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Wahyuri.

Dalam pelaksanaannya pendidikan kesetaraan masih banyak yang harus dibenahi agar bisa bersaing dengan pendidikan formal di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan, Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Polewali Mandar.
- Dirjen PLS. 2000. *Petunjuk Teknis Program Paket C Setara SLTA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PLS. 2004. *Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyelenggaraan Ujian Nasional Paket A, Paket B, dan Paket C*. Jakarta: Depdiknas
- Djohani, Rianingsih. 2003. *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*. Bandung: Studio Driya Media.
- Emzir, 1999, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers

- Galbraith, Michael W., 1995, *Community Based Organizations and The Delivery of Lifelong Learning Opportunities*, diambil dari: <http://www.ed.gov/pubs/PLLIConf95/comm..html>. (5 Mei 2019)
- George Ritzer- Douglas J. Goodman. 2014. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana, hal 257-258
- Hendrowanto Nibel. 2007. *Keikutsertaan Warga Belajar Pada Program Kejar Paket C*. dalam <http://re-searchengines.com> di akses 2 Mei 2019
- Jalal, Fasli. (2001). *Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) dan Pelaksanaan Program Tahun 2001 serta RAPBN 2002*. Depdiknas. Solo. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), (<http://www.plsp.depdiknas.go.id/pengantar.html>, diakses 10 Juli 2019).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 *mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31/P Tahun 2007*.
- Miles Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moloeng, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sajogyo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1), (2), (3), Pasal 20, Pasal 21 ayat (1), (2), Pasal 22 ayat (1), (2), (3), Pasal 23, dan Pasal 24*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008.
- Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2006*.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suejono Soekamto 2008. *Pembangunan perdesaan* PT.Penerbit patriaJaya.
- Sudjana, H.D. 2000. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Fatah Production.
- _____. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Fatah Production.
- Sudjana, H.D. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Suharto Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan dan Pekerjaan Sosial Spectrum Pemikiran*. SP-STKS. Bandung
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Unesco and Unicef, 2011, *Equivalency Programmes and Alternative Certified Learning "Achieving Education for All and Promoting Life Long Learning"*.